



MODEL EVALUASI CIPP SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

Oleh:

Nurjannah Kasmilah^{1*}, Radhayana Hikmah Damayanti², Maswani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

*Email : nurjannahkasmilah8@gmail.com, radhayanhikmah@gmail.com, maswani@uinjkt.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3943>

Article info:

Submitted: 07/08/25

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan di MIN 2 Tangerang Selatan dengan fokus pada penggunaan evaluasi dengan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Evaluasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter islami dan kompetensi dasar keagamaan siswa. Penelitian bertujuan untuk mengukur sejauh mana kurikulum Bahasa Arab ini berjalan sesuai tujuan dalam konteks MIN 2 Tangerang Selatan. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Pada aspek *konteks*, kurikulum Bahasa Arab di MIN 2 Tangerang Selatan telah disusun selaras dengan visi madrasah, yakni melalui implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan nilai-nilai religius dan humanistik. Pada aspek *input*, kualifikasi guru, bahan ajar, dan sarana prasarana dinilai memadai meski masih terdapat kekurangan pada koleksi perpustakaan. Dari aspek *proses*, pembelajaran berlangsung aktif dan variatif dengan pendekatan kontekstual yang mendorong keterlibatan siswa. Sementara itu, pada aspek *produk*, nilai raport siswa menunjukkan capaian hasil belajar yang tergolong baik hingga sangat baik, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai di atas KKM. Penelitian ini membuktikan bahwa model evaluasi CIPP efektif dalam menilai efektivitas kurikulum secara menyeluruh dan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan berbasis data.

Kata kunci: *Evaluasi Kurikulum, CIPP, Bahasa Arab*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-qur'an dan hadist, yang merupakan sumber ajaran islam yang paling utama. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang memiliki Sejarah Panjang dan memberikan efek yang signifikan di dunia, terutama dikalangan Masyarakat muslim. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi semakin penting. Bahasa Arab sebagai bahasa resmi di 22 negara dan salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, menawarkan keunggulan bersaing yang signifikan di pasar global. Pendidikan bahasa arab juga berfungsi dalam membangun karakter anak-anak dengan memahami bahasa dan budaya arab, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti toleransi, Kerjasama, dan saling menghargai. (Mairi et al., 2024). Maka dari itu kurikulum bahasa Arab didesain untuk mempertukar kompetensi linguistik sekaligus memperkuat nilai-nilai religius siswa sejak dini. Namun secara faktual, masih didapati berbagai kendala dalam praktik kurikulum bahasa Arab. Di antaranya adalah terbatasnya kompetensi guru, terbatasnya media pembelajaran yang mendukung, rendahnya motivasi siswa, hingga metode pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif, serta kondisi ini menuntut adanya evaluasi kurikulum yang menyeluruh tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menelaah kebutuhan, kesiapan input, proses pembelajaran dan produk yang dihasilkan.



Evaluasi dalam arti paling mencakup semua aspek dari perancangan kurikulum untuk melihat apakah suatu program pembelajaran sudah merupakan yang terbaik (itulah sebabnya lingkaran terluar dari model mencakup semua bagian dari program perancangan kurikulum. (Nation & Macalister, n.d.). Salah satu pendekatan evaluasi secara menyeluruh adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum dengan mengandung empat komponen yaitu, konteks, input, proses, dan produk. Model ini tidak hanya focus pada hasil, tetapi juga mengevaluasi setiap tahap dalam penyelenggaran program, mulai dari latar belakang kebutuhan hingga implementasi dan hasil. Dengan menggunakan model CIPP, pihak madrasah dapat memperoleh Gambaran menyeluruh tentang efektivitas kurikulum bahasa Arab dan melakukan perbaikan berbasis data. Model ini mengutamakan evaluasi formatif yang berlanjut sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar. Namun focus penelitian bukan hanya hasil belajar melainkan keseluruhan kurikulum serta lingkungan.(Ni'mah et al., 2023). Penelitian ini lahir dari kepedulian terhadap ketidakseimbangan antara tujuan kurikulum Bahasa Arab yang ideal dengan kenyataan di madrasah. Di samping itu, banyak pengalaman peneliti dalam melakukan observasi lapangan menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum yang selama ini dilakukan cenderung berorientasi pada hasil saja, tanpa menyentuh proses dan input yang memengaruhi hasil tersebut. Hal ini mendorong kami untuk menerapkan pendekatan evaluasi yang lebih menyeluruh, yaitu Model Evaluasi CIPP.

Tujuan kajian dari ilmiah ini adalah mengevaluasi efektivitas kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP yang mencakup empat aspek : konteks, input, proses, dan produk. Dengan evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh citra yang komprehensif dapat mendukung pengambilan kebijakan dan perbaikan kurikulum secara berkelanjutan. Banyak penelitian terdahulu yang menilai pelaksanaan kurikulum bahasa Arab di MI cenderung kurang optimal karena faktor imput seperti kualifikasi guru dan minimnya pembelajaran, dan masih banyak penelitian yang belum eksplisit menggunakan model CIPP sebagai kerangka evaluasi kurikulum Bahasa Arab di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Artikel ini menghadirkan kebaruan dalam penelitian yang terletak pada penerapan model evaluasi CIPP secara integritas dan sistematis untuk menilai efektivitas kurikulum bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji relevansi kurikulum terhadap kebutuhan, kesiapan sarana – prasana dan guru, serta proses pelaksanaannya. Demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang aplikatif dan berbasis data.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi evaluatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana model evaluasi CIPP digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum Bahasa Arab di MIN 2 Tangerang Selatan. Penelitian kualitatif secara sederhana didefinisikan sebagai jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui teknik statistik, tetapi lebih kepada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan peristiwa, interaksi, dan tingkah laku subjek dalam konteks tertentu dari sudut pandang peneliti sendiri. (Fiantika et al., 2022)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan dengan subjek dalam penelitian meliputi guru Bahasa Arab, dan siswa kelas IV. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan pengumpulan RPP, video, dan juga rekaman. Instrumen penelitian disusun berdasarkan komponen CIPP (Context, Input, Process, and Product).

Peneliti juga menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang memiliki 3 komponen, yaitu 1) reduksi data, yaitu dengan menyaring data penting yang didapat melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumen, 2) penyajian data, dengan memproses penyusunan informasi berupa uraian singkat, 3) penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan efektivitas kurikulum berdasarkan data yang telah dianalisis.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Dalam model evaluasi CIPP, evaluasi konteks bertujuan untuk menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program atau kurikulum. Dalam konteks pendidikan, evaluasi ini penting karena untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan pihak yang berpartisipasi dalam sasaran organisasi. (Hattarina & Agustin, 2021). Pada penelitian ini, evaluasi konteks difokuskan pada bagaimana tujuan pembelajaran Bahasa Arab di MIN 2 Tangerang Selatan, bagaimana kesesuaian kurikulum bahasa Arab yang dirancang dengan visi dan misi madrasah, serta kesesuaian materi kurikulum dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa arab, diketahui bahwa tujuan utama dari pembelajaran bahasa arab adalah untuk membangun rasa suka dan ketertarikan terhadap pelajaran bahasa arab. Guru juga menekankan bahwa pendekatan yang dipakai tidak terlalu berlebihan, cukup disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karena, dengan dasar awal ini, siswa akan merasa nyaman dan menikmati proses belajar sehingga mereka tidak akan menganggap sulit dan enggan untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab. Hal ini berbeda dengan kondisi di jenjang yang lebih tinggi seperti di Madrasah Tsanawiyah (MTs), di mana siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam proses belajar.

Adapun kurikulum Bahasa Arab yang diterapkan di MIN 2 Tangerang Selatan disusun dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Cinta, mengingat madrasah ini terpilih sebagai pilot project implementasi kurikulum tersebut. Kurikulum Berbasis Cinta adalah kurikulum yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengutamakan cinta sebagai prinsip utama dalam hidup mereka. Kurikulum ini juga mengutamakan pembelajaran berbasis pengalaman dan penekanan pada aspek sosial dan emosional dalam pendidikan. (Kurikulum Cinta Di Madrasah, 2025) Kurikulum ini menanamkan nilai-nilai cinta yang mencakup cinta kepada Allah, Rasul, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan tanah air. Kurikulum Berbasis Cinta adalah bukti upaya aktif Kementerian Agama untuk mengatasi krisis nilai yang sedang melanda dunia pendidikan. Melalui inisiatif ini, Kemenag menegaskan peranannya sebagai pelopor dalam membangun sistem pendidikan Islam yang lebih responsif, progresif, dan selaras dengan dinamika dan tuntutan perkembangan zaman. (Ifendi, 2025)

Dalam praktik pembelajarannya sendiri, seluruh materi Bahasa Arab secara terintegrasi dikaitkan dengan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini sejalan dengan visi madrasah, yakni membentuk generasi yang berakhhlakul karimah, unggul dalam prestasi, serta berwawasan global yang tetap berpijak pada budaya bangsa. Selaras pula dengan salah satu misi madrasah, Kurikulum Berbasis Cinta turut berperan dalam pengembangan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama yang luhur, serta mendukung terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan ramah. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana penguasaan bahasa, tetapi juga sebagai media pembinaan akhlak dan karakter siswa secara keseluruhan.

Selain kurikulum, beliau juga memaparkan bahwa materi kurikulum Bahasa Arab yang digunakan saat ini disesuaikan dengan SK Dirjen Pendis No. 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab terbaru.(Kementerian Agama, 2024) Penyesuaian ini dilakukan agar materi yang diajarkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di madrasah, khususnya di MIN 2 Tangerang Selatan. Capaian pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi beberapa tahap. Salah satunya fase B yaitu Kelas III–IV Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan fase C mencakup kelas V–VI MI. (Asesemen, 2022) Sebelumnya, dalam SK Dirjen Pendis No. 3211 Tahun 2022 (Kementerian Agama, 2022) yang belum direvisi, terdapat beberapa capaian pembelajaran yang dinilai terlalu berat untuk tingkat madrasah, sehingga akhirnya dihilangkan dalam versi terbaru. Misalnya, dalam Fase B dihilangkan capaian mengenai kemampuan menghitung angka 1–30, dan dalam Fase C ditiadakan capaian penggunaan pola kalimat dengan fi'il amr, sehingga fokus hanya pada fi'il madhi dan fi'il



mudhari'. Revisi ini menunjukkan bahwa kurikulum sudah diarahkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam penerapannya masih diperlukan tahapan adaptasi secara bertahap agar implementasinya dapat berjalan optimal di lingkungan madrasah.

2. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Komponen evaluasi masukan seperti pemanfaatan sumber daya baik (sumber daya manusia seperti kompetensi guru), fasilitas pendukung, sarana dan prasarana sekolah, dan faktor-faktor masukan yang mendukung implementasi program pendidikan sangat penting untuk mendukung hasil evaluasi masukan yang tepat. (Suri & Hariyati, 2024) Pada bagian kedua, peneliti memusatkan pada tiga hal, yaitu; kualifikasi guru Bahasa Arab, bahan ajar buku Bahasa Arab, serta sarana media pembelajaran di sekolah.

Latar belakang pendidikan salah satu guru bahasa arab yang menjadi subjek penelitian merupakan alumni Pendidikan Bahasa Arab UIN Jakarta. Dalam peningkatan kompetensi guru, beliau memaparkan bahwa pengaksesan pelatihan bagi guru khususnya guru Bahasa Arab saat ini terbilang cukup mudah, terutama melalui platform daring seperti MOOC yang selalu diadakan minimal sebulan sekali. Salah satu jenis pembelajaran online yang disebut "MOOC" ini memungkinkan banyak orang untuk mengikutinya secara terbuka tanpa batasan geografis. MOOC memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, fleksibilitas, interaktivitas, dan keberagaman peserta. Selain itu, MOOC memberi peserta kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. (Mcauley et al., dikutip dalam (Pulungan & Soantahon, 2024) Selain pelatihan melalui MOOC, pengalaman dalam mengikuti pelatihan di tingkat nasional memberikan pandangan yang lebih kompleks terhadap proses perkembangan. Sesuai dengan penyampaian beliau bahwa di tahun 2024, sempat dua kali terlibat dalam forum nasional terkait perubahan kurikulum yang kemudian disahkan menjadi SK Dirjen Pendis Nomor 3302 Tahun 2024. Dalam kegiatan ini, guru bukan hanya berpartisipasi dalam menyusun kurikulum induk untuk program tahunan, semester, atau rencana pembelajaran, tetapi juga berpartisipasi dalam menyusun setiap aspek dan elemen kurikulum. Sehingga peranan guru tidak terbatas pada sebagai pengguna, tapi sebagai perencana, pemikir, penyusun, pengembang, dan pelaksana penyusunan kurikulum sekolah secara keseluruhan.(Fatmawati, 2021)

Di dalam perubahan kurikulum terkadang terjadi perbedaan pada proses awal perubahan dengan proses pengesahannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh beliau, "Sayangnya, meskipun saya sudah terlibat dalam proses penyusunan, pada saat finalisasi dan pengesahan, yang ditugaskan mewakili justru orang lain yang kurang memahami isinya secara menyeluruh." tuturnya. Hal ini berdampak pada beberapa bagian dokumen final yang dinilai kurang tepat, termasuk kesalahan pada tanda baca yang menimbulkan kesalahpahaman makna. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses perbaikan kurikulum harus diimbangi dengan ketetapan pelibatan hingga tahap akhir agar hasilnya tetap sesuai dan akurat.

Adapun dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, bahan ajar berupa buku teks yang digunakan oleh siswa merupakan buku resmi terbitan Kementerian Agama yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Meskipun demikian, buku tersebut tidak menjadi sumber utama pembelajaran. Guru menyesuaikan materi dan latihan dengan kemampuan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini dikarenakan latihan dalam buku paket dinilai terlalu panjang dan kurang sesuai dengan siswa jika diterapkan secara utuh di kelas. Oleh karena itu, guru akan selalu menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk PowerPoint atau lembar kerja yang dibagikan langsung oleh guru. Ini sejalan dengan salah satu kompetensi guru dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran merupakan kemampuan guru secara luas dan mendalam dalam menciptakan lingkungan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk mencapai kualitas belajar yang optimal. Dimana guru mampu untuk menguasai materi dan mampu mengembangkannya, dan dimana siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. (Zulkifli & Royes,



2017) Guru tidak mewajibkan siswa untuk memiliki buku paket secara fisik, karena bagi guru yang terpenting bukanlah kepemilikan buku secara formal, melainkan ketercapaian indikator pembelajaran yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

Untuk sarana media pembelajaran di MIN 2 sudah sangat memadai dan memenuhi standar. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan proyektor, layar lcd, dan speaker, serta tersedia juga laboratorium komputer untuk mendukung proses belajar-mengajar secara optimal. Bahkan, sarana pendukung seperti pendingin ruangan (AC) untuk kenyamanan ruang belajar tersedia di setiap kelas, membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan kondusif. Dengan adanya berbagai media pembelajaran tersebut, menunjukkan komitmen madrasah dalam menyediakan sarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, satu catatan penting yang perlu diperhatikan juga adalah perpustakaan yang dinilai masih perlu sedikit pengembangan, baik dari segi ukuran ruang, maupun jumlah koleksi buku, agar dapat memberikan akses literasi yang lebih luas bagi siswa.

3. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menilai bagaimana suatu program atau kegiatan dilaksanakan, apakah sesuai dengan prosedur, jadwal, dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini juga memperhatikan keterlibatan pelaksana pemanfaatan sumber daya, serta Solusi atas hambatan yang timbul selama pelaksanaan. Dalam mengawasi, mengumpulkan data dari, dan menghasilkan laporan tentang pelaksanaan perencanaan program, evaluasi proses dilakukan. Dari sinilah pemangku dapat menggunakan umpan balik atau masukan evaluasi dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menentukan apakah pelaksanaan program, strategi, dan keberhasilan program memiliki kekurangan.(Dicky Artanto et al., 2023).Evaluasi proses pembelajaran digunakan untuk menilai kualitas program pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran. Fokusnya terletak pada penilaian keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Ada pun berapa cara dalam evaluasi proses : a.) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses. b.) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. C.) guru maupun kepala sekolah dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya.(Yunus, 2023).

Secara kenyataan, evaluasi memeriksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan, sebagaimana menurut stufflebeam dan shinfield, orientasi dari evaluasi proses untuk mengidentifikasi, memprediksi kelemahan dalam procedural atau pelaksanaannya, serta memberikan informasi. Tentunya evaluasi proses berusaha mengakses pelaksanaan untuk membantu staf penyusun program dari perancanaan aktivitas dan kemudian membantu pemakai yang menggunakan model evaluasi CIPP lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.(Huda & Dahliana, 2023).

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “ kapan” kegiatan akan selesai. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki.(Jumari & Suwendi, 2020).

Sebagaimana hasil observasi di MIN 2 Tanggerang Selatan ditemukan bahwa praktik pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual. Mulai dari metode dan strategi pembelajaran dengan memeriksa kesiapan siswa seperti kelengkapan alat tulis, buku paket, serta kondisi kelas. Pendekatan ini tentunya menekankan kedisiplinan dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat bervariasi dan kreatif, mengingat pembelajaran ini untuk siswa Tingkat madrasah ibtidaiyah, diantaranya melalui lagu untuk mengenalkan mufrodat seperti lagu “balonku” untuk menghafal kosa kata, kemudian tanya jawab yang sederhana atau



muhadasah menggunakan ungkapan sapaan seperti “kaifa haluku”, serta Latihan membaca teks secara berkelompok.

Selain itu, secara aktif guru menyampaikan indicator capaian pembelajaran diawal, memanfaatkan media digital dalam menjelaskan materi, serta meyisipkan nilai – nilai karakter seperti cinta lingkungan dan nasionalisme, misalnya dengan berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengaitkan kosa kata dengan kegiatan sehari – hari. Tentunya ini merupakan strategi penguatan dalam melakukan pemahaman dengan mengaitkan kosa kata sehari – hari dengan gambar visuak, Latihan menyebutkan arti, hingga tugas mengidentifikasi kata – kata yang belum dipahami maknanya, dan guru menyertakan unsur evaluasi secara formatif disaat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dijadikan focus utama dalam pembelajaran, mereka aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari membaca teks, membuat pertanyaan , memimpin diskusi kelompok hingga mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Guru juga mempunyai peran penting dalam memperhatikan siswa. Jika terdapat siswa yang kurang aktif atau tidak focus, guru akan langsung mendekati atau memberikan teguran yang membangun. Walaupun ada beberapa siswa yang kelsulitan karna duduknya membelakangi guru, guru tetap berrusahaa menjaga suasana kelas agar tetap kondusif dengan berbagai strategi dan pendekatan. Tentunya didalam proses pembelajaran terdapat kendala. Salah satu kendala yang teridentifikasi adalah terkait dengan posisi tempat duduk siswa yang menghambat keterlibatan visual dan konsentrasi terhadap guru. Selain itu, masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dan kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Akan tetapi, guru menunjukkan kepedulian tinggi dengan mendekati atau memanggil siswa yang tampak pasif untuk kembali terlibat dalam proses pembelajaran. Dari sisi teknologi dan fasilitas, pembelajaran berjalan cukup optimal. Media seperti proyektor, presentasi animasi dari Canva, dan bahan ajar visual sudah dimanfaatkan secara maksimal, sehingga membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

4. Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk adalah evaluasi Pendidikan yang sasarannya hasil akhir suatu proses Pendidikan, yakni peserta didik. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan : a). aspek intelektif meliputi achievement, capacity, intelligence. b.) aspek nonintelektif meliputi, attitude, value, interest, aptitude, personality. Dengan itu evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai sesuai atau tidak dengan tujuan yang telah ditetapkan.(Pettalongi et al., 2009) Menilai efektivitas terhadap keberhasilan program pembelajaran. Dan memberikan dasar untuk pengambilan Keputusan, apakah metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini layak dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Berikut hasil nilai pembelajaran bahasa Arab semester genap dari kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tenggarang Selatan :

NO	NAMA SISWA	NILAI RAPORT
1	ADZKIA FARAHDIKA ALMEIRA	81
2	ALARIC ZEROUN RAYFA	80
3	ALI SYAUGI	93
4	ALMAS SYAKEELA ASWAJA	96
5	AMMARZAKI ARRAZI	90
6	ASYRAF ZAHIRUL ILMI	96



7	CARAMEL HASYA NAOMI	90
8	CARISA ALEA KIRANA	92
9	DARREL KAMIL IBRAHIM AGAH	80
10	ELSA EMIRA AFROZA EL JANNAH S.	89
11	FAISAL KHALIL ARIFIN	86
12	FARHANI MUAZARA ULFA	87
13	FARIS IMAN AS SHAFI'I	89
14	FIRDA NURJANNAH	94
15	KALILA RIFDA PUTRIANSYAH	87
16	KALILA SYAFA KHAIR	88
17	MIRZA UKAIL AFLAH	93
18	MUHAMMAD ADIKA WAFIYANTO PUTRA	85
19	MUHAMMAD ALBY PASHA	81
20	MUHAMMAD ALFARUQI ROIHAN	80
21	MUHAMMAD ARKAN RAMADHAN	81
22	NOUFAL RADITYA	82
23	RAFIFATU RIFDA PUTRI KIRANA	88
24	RAIVA ADIBAH DZIKRA	81
25	RASYA RADINKA RACHMAN	880
26	SHAFIRA THAQIFA KIASATINA	87
27	TASYA NAILA ULFA	91
28	WAN NABEEL RACHMAN	89
29	ZULFADLI UBAIDILLAH AKBAR	86
	Jumlah	2361
	Rata-rata	81
	Nilai tertinggi	96
	Nilai terendah	80

Tabel 1. Nilai Rapot Kelas 4 pada pembelajaran bahasa Arab

berdasarkan data diatas hasil evaluasi produk menunjukan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori "Baik" hingga "Sangat Baik", mencerminkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi



pelajaran Bahasa Arab. Tidak terdapat siswa dengan kategori "Kurang", yang menandakan proses pembelajaran sudah memberikan hasil positif. Rendahnya jumlah siswa dengan nilai di bawah 81 dapat menjadi indikator keberhasilan metode pembelajaran, media yang digunakan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Namun, keberadaan siswa dalam kategori "Cukup" tetap menjadi perhatian untuk intervensi lebih lanjut agar peningkatan prestasi lebih merata. Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MIN 2 Tangerang Selatan telah berhasil membentuk hasil belajar yang baik. Hal ini terbukti dari nilai raport yang menunjukkan lebih dari 90% siswa mencapai kategori *baik* ke atas. Keberhasilan ini didukung oleh kombinasi metode aktif, media variatif, dan evaluasi yang tidak hanya berbasis tes.

4. SIMPULAN

Model evaluasi CIPP merupakan pendekatan yang efektif dalam menilai efektivitas kurikulum Bahasa Arab di MIN 2 Tangerang Selatan secara komprehensif. Pada aspek konteks, kurikulum telah dirancang sesuai dengan visi madrasah dan kebutuhan siswa, melalui integrasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta. Aspek input menunjukkan bahwa guru memiliki kualifikasi yang relevan dan akses pelatihan yang baik, didukung oleh fasilitas yang memadai meskipun perlu pengembangan pada sarana literasi seperti perpustakaan. Proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, dan humanis, dengan pemanfaatan media digital serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif. Pada aspek produk, nilai raport siswa menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dengan mayoritas siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik, menandakan bahwa kurikulum telah berhasil mengantarkan siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Dengan demikian, evaluasi CIPP tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh terhadap implementasi kurikulum, tetapi juga menjadi dasar penting dalam perbaikan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab di madrasah serta menjadi referensi dalam implementasi evaluasi pendidikan berbasis data di berbagai jenjang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asesmen, P. P. dan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dicky Artanto, Hasan Ibadin, & Suwadi. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v9i1.314>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). *Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi*.
- Hattarina, S., & Agustin, R. (2021). *EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH DASAR*.
- Huda, N., & Dahliana, D. (2023). *Evaluasi Program Model CIPP di Perguruan Tinggi Islam* (N. Alfinuri, Ed.; 1st ed.). Ruang Karya.
- Ifendi, M. (2025). Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah. *As-Sulthan Journal Of Education*, 1(4), 698–711.
- Jumari, & Suwendi. (2020). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model* (1st ed.). CV. Adanu Abimata.



Journal Page is available to

<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>

Email: jipdas8@gmail.com



Kementerian Agama, R. (2022). *KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM NOMOR 3211 TAHUN 2022 TENTANG CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA PADA MADRASAH.*

Kementerian Agama, R. (2024). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302 Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.*

Kurikulum Cinta Di Madrasah, P. (2025). *Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah* (D. K. Madrasah, Ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Mairi, A., Program, K., Pendidikan, S., Arab, B., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Kerinci, I., Kapten, J., Desa, M., Liuk, S., Sungai, K., & Kerinci, P. (2024). Urgensi Pendidikan Bahasa Arab untuk Anak-Anak : Investasi Cerdas untuk Masa Depan. *Journal on Education*, 06(04).

Nation, I., & Macalister, J. (n.d.). *Language Curriculum Design*.

Ni'mah, I. N., Zamzami, M. I., Nasiruddin, N., & Uzza, H. U. (2023). Evaluasi Kurikulum Qawa'id dengan Model CIPP di Madrasah Diniyyah Salafiyah 4 Al-Munawwir Krupyak. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 98–112. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.853>

Pettalongi, S. S., Jurusan, D., Stain, T., & Palu, D. (2009). *Lembaga Pengkajian Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Masyarakat (LP4M) Palu Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 11, Issue 6).

Pulungan, Z., & Soantahan, S. M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis MOOC dengan Pendekatan Design Thinking. *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 9(2), 103–109.

Suri, S., & Hariyati, N. (2024). Studi Literatur: Model Evaluasi CIPP dalam Evaluasi Pendidikan. *JCP (Jurnal Cahaya Pendidikan)*, 10(1), 20–30.

Yunus, M. (2023). *DASAR - DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM* (I. Atika putri, Ed.; 1st ed.). PT Literasi Nusantara Abadi Group.

Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1646>